

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti, melalui langkah-langkah penelitian mulai dari operasional variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode penelitian sampai dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis.

Menurut Sugiyono (2021:2) metode penelitian adalah:

“...cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan pada suatu pengetahuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuannya yaitu rasional empiris dan sistematis.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian dengan pendekatan deskriptif dan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2021:64):

“Metode penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.”

Metode penelitian deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui nilai nilai dari variabel-variabel penelitian seperti bagaimana pengaruh *related party transaction* dan *thin capitalization* terhadap *tax avoidance*.

Menurut Sugiyono (2018:15), metode kuantitatif adalah:

“...metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, bertujuan menggambarkan serta menguji hipotesis yang dibuat peneliti. Penelitian kuantitatif memuat banyak angka-angka mulai dari pengumpulan, pengolahan, serta hasil yang didominasi angka.”

Dalam penelitian ini metode deskriptif akan digunakan untuk mengetahui bagaimana *Related Party Transaction*, *Thin Capitalization* dan *Tax Avoidance*. Penelitian dengan metode kuantitatif ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengaruh *Related Party Transaction* dan *Thin Capitalization* pada Perusahaan Energi Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

3.2 Objek Penelitian dan Unit Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Menurut Sugiyono (2018:55) objek penelitian adalah: “...suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Objek penelitian yang digunakan adalah *Related Party Transaction*, *Thin Capitalization* dan *Tax Avoidance*. Penelitian ini akan dilakukan pada Perusahaan Energi Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022.

3.2.2 Unit Penelitian

Unit penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Energi Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah di publikasi dalam situs www.idx.co.id.

3.3 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.3.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum memulai pengumpulan data. Variabel penelitian adalah segala sesuatu diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:57).

Sesuai dengan judul penelitian penulis yaitu pengaruh *related party transaction* dan *thin capitalization* terhadap *tax avoidance*, maka penulis mengelompokkan variabel-variabel dalam judul tersebut terbagi menjadi dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

3.3.1.1 Variabel Independen

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent variable*). (Sugiyono, 2017:64).

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel independen yang diteliti yaitu *Related Party Transaction* (X_1), dan *Thin Capitalization* (X_2). Variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Related Party Transaction* (X_1)

Related Party Transaction (RPT) adalah transaksi yang terjadi antara perusahaan dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa. RPT juga merupakan bentuk transfer obligasi baik moneter dan tidak (Helfin dan Trisnawati, 2020). Jadi, dapat diketahui bahwa RPT merupakan transaksi pengalihan jasa, sumber daya, hingga asset. RPT dapat dihitung dengan tiga cara yaitu asset, kewajiban dan penjualan. Dengan rumus sebagai berikut:

$$RPTA = \frac{\text{Transaksi RPT Asset}}{\text{Total Asset}}$$

$$RPTL = \frac{\text{Transaksi RPT Liabilities}}{\text{Total Liabilities}}$$

$$RPTS = \frac{\text{Transaksi RPT Sales}}{\text{Total Sales}}$$

Pada penelitian ini peneliti menggunakan proksi kewajiban atau *liabilities*. sehubungan dengan variabel dependen yang penulis ambil yaitu *tax avoidance* cukup erat kaitannya dengan liabilitas. Selain itu, peneliti juga ingin melihat seberapa utang perusahaan pada pihak berelasi. Karena perusahaan dengan rasio hutang yang tinggi cenderung membayar pajak lebih rendah (Anouar, 2017). Oleh karena itu, penulis menggunakan rasio berikut:

$$RPTI = \frac{\text{Transaksi RPT Liabilities}}{\text{Total Liabilities}}$$

2. *Thin Capitalization* (X_2)

Menurut Taylor & Richardson (2013) dalam Marsono (2014) *thin capitalization* merujuk pada keputusan investasi oleh perusahaan dalam mendanai operasi bisnis dengan mengutamakan pendanaan utang dibandingkan dengan menggunakan modal dalam struktur modalnya. Semakin nilai MAD rasio mendekati atau melewati 1, maka mengindikasikan semakin tinggi *thin capitalization* (Taylor & Richardson (2013) dalam Marsono (2014)).

Pada penelitian ini *thin capitalization* dihitung dengan menggunakan rumus menurut Taylor & Richardson (2013) dalam Marsono (2014), sebagai berikut:

$$MAD = \frac{\text{Average Interest Bearing Debt}}{SHDA}$$

Dimana:

Average Interest Bearing Debt = Total utang dengan bunga (*Interest Bearing Debt*) atau rata-rata utang

SHDA (*Safe Harbor Debt Amount*) = (Rata-rata total asset – non IBL) x 80%

3.3.1.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen adalah:

“...variabel yang sering disebut sebagai output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini, terdapat 1 (satu) variabel dependen yaitu *tax avoidance*. *Tax avoidance* adalah “...usaha untuk mengurangi, atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang yang ada (Dyrenge, 2010).

Budiman dan Setiyono (2012) menyatakan bahwa *tax avoidance* merupakan usaha yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang atau aturan lain yang berlaku. Pengukuran *tax avoidance* menggunakan CETR yaitu dengan membagi kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak.

$$CETR = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Earning Before Tax}}$$

Menurut PPh 17 ayat (2), tarif pajak penghasilan yang berlaku di Indonesia yang dimulai pada tahun pajak 2010-2019, tarif pajak penghasilan wajib badan ditetapkan 25%.

Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) Nomor 1 Tahun 2020 tarif PPh Badan untuk wajib pajak badan dari 25% turun menjadi 22%. Perusahaan dikategorikan melakukan *tax avoidance* apabila *cash effective tax rate* (CETR) kurang dari 25%, dan apabila *cash effective tax rate* (CETR) lebih dari 25% dikategorikan tidak melakukan *tax avoidance* (Budiman dan Setiyono, 2012).

3. 3. 2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar. Berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

1. *Related Party Transaction* (X_1)
2. *Thin Capitalization* (X_2)
3. *Tax Avoidance* (Y)

Adapun lebih jelas untuk mengetahui penelitian yang ditulis dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Independen

| Variabel | Konsep Variabel | Indikator | Skala |
|--|--|---|--------------|
| <i>Related Party Transaction</i> (X_1) | <i>Related Party Transaction</i> (RPT) adalah transaksi yang terjadi antara perusahaan dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa. RPT juga merupakan bentuk transfer obligasi baik moneter dan tidak (Helfin dan Trisnawati, 2020). | <p>Pada penelitian ini peneliti menggunakan proksi kewajiban atau <i>liabilities</i>. sehubungan dengan variabel dependen yang penulis ambil yaitu <i>tax avoidance</i> cukup erat kaitannya dengan liabilitas. Selain itu, peneliti juga ingin melihat seberapa utang perusahaan pada pihak berelasi. Karena perusahaan dengan rasio hutang yang tinggi cenderung membayar pajak lebih rendah (Anouar, 2017). Oleh karena itu, penulis menggunakan rasio berikut:</p> $RPTI = \frac{\text{Transaksi RPT Liabilities}}{\text{Total Liabilities}}$ <p>(Helfin dan Trisnawati, 2020).</p> | Rasio |
| <i>Thin Capitalization</i> (X_2) | Taylor & Richardson (2013) menyatakan bahwa <i>thin capitalization</i> merujuk pada keputusan investasi oleh perusahaan dalam mendanai operasi bisnis dengan mengutamakan pendanaan utang dibandingkan menggunakan modal dalam struktur modalnya | $MAD = \frac{\text{Average Interest Bearing Debt}}{SHDA}$ <p>Dimana: <i>Average Interest Bearing Debt</i> = Total utang dengan bunga (<i>Interest Bearing Debt</i>) atau rata-rata utang</p> $SHDA = (\text{Rata-rata total asset} - \text{non IBL}) \times 80\%$ <p>Semakin nilai MAD rasio mendekati atau melewati 1, maka mengindikasikan semakin tinggi <i>thin capitalization</i>.</p> <p>(Taylor & Richardson (2013) dalam Marsono (2014))</p> | Rasio |

Tabel 3. 2

Operasionalisasi Variabel Dependen

| Variabel | Konsep Variabel | Indikator | Skala |
|--------------------------|--|---|-------|
| <i>Tax Avoidance</i> (Y) | <i>Tax Avoidance</i> (Penghindaran Pajak) merupakan segala sesuatu yang dilakukan perusahaan yang berakibat pada pengurangan terhadap pajak perusahaan, Dyreng Hanlon dan Maydew (2010). | $CETR = \frac{Cash\ Tax\ Paid}{Earning\ Before\ Tax}$ <p>(Dyreng Hanlon dan Maydew, 2010)</p> <p>Ket: Undang-Undang No. 36 Tahun 2008.</p> <ul style="list-style-type: none"> - CETR \geq 25% Perusahaan tidak melakukan <i>tax avoidance</i>. - CETR $<$ 25% Perusahaan melakukan <i>tax avoidance</i>. <p>Undang-undang Nomor 7 pasal 4 ayat (1a) tahun 2021.</p> <ul style="list-style-type: none"> - CETR \geq 22% Perusahaan tidak melakukan <i>tax avoidance</i>. - CETR $<$ 22% Perusahaan melakukan <i>tax avoidance</i>. | Rasio |

3. 4 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah: "...wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan energi sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Jumlah populasi

adalah sebanyak 31 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Tabel 3. 3

Populasi Perusahaan Energi Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

| No | Kode Saham | Nama Perusahaan |
|-----------|-------------------|---------------------------------------|
| 1. | ADMR | PT. Adaro Minerals Tbk |
| 2. | ADRO | PT. Adaro Energy Indonesia Tbk |
| 3. | ARII | PT. Atlas Resources Tbk |
| 4. | ATPK | PT. Bara Jaya International Tbk |
| 5. | BORN | PT. Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk |
| 6. | BOSS | PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk |
| 7. | BRMS | PT. Bumi Resources Minerals Tbk |
| 8. | BSSR | PT. Baramulti Suksessarana Tbk |
| 9. | BUMI | PT. Bumi Resources Tbk |
| 10. | BYAN | PT. Bayan Resources Tbk |
| 11. | COAL | PT. Black Diamond Resources Tbk |
| 12. | CUAN | PT. Petrindo Jaya Kreasi Tbk |
| 13. | DEWA | PT. Darma Henwa Tbk |
| 14. | DOID | PT. Delta Dunia Makmur Tbk |
| 15. | DSSA | PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk |
| 16. | FIRE | PT. Alfa Energy Investama Tbk |
| 17. | GEMS | PT. Golden Energy Mines Tbk |
| 18. | GTBO | PT. Garda Tujuh Buana Tbk |
| 19. | HRUM | PT. Harum Energy Tbk |
| 20. | INDY | PT. Indika Energy Tbk |
| 21. | ITMG | PT. Indo Tambangraya Megah Tbk |
| 22. | KKGI | PT. Resource Alam Indonesia Tbk |

| No | Kode Saham | Nama Perusahaan |
|-----|------------|-------------------------------|
| 23. | MBAP | PT. Mitrabara Adiperdana Tbk |
| 24. | MCOL | PT. Prima Andalan Mandiri Tbk |
| 25. | MYOH | PT. Samindo Resources Tbk |
| 26. | PTBA | PT. Bukit Asam Tbk |
| 27. | PTRO | PT. Petrosea Tbk |
| 28. | RMKE | PT. RMK Energy Tbk |
| 29. | SMMT | PT. Golden Eagle Energy Tbk |
| 30. | SMRU | PT. SMR Utama Tbk |
| 31. | TOBA | PT. TBS Energy Utama Tbk |

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

3.5 Teknik Sampling dan Sample

3.5.1 Teknik Sampeling

Menurut Sugiyono (2018:133) Teknik sampling merupakan: "...teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan dipakai dalam penelitian." Pada dasarnya teknik sampling terdiri dari *probability sampling* dan *non-probability sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:82) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan yaitu:

1. *Probability Sampling*
Probability sampling adalah Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sample. Teknik ini meliputi; *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster)*.
2. *Non-Probability Sampling*

Non-probability sampling adalah Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dan *non probability sampling*. *Non-probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan, *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85).

3.5.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018:131) sampel adalah: “...bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sehingga sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul memiliki sifat *representative* (mewakili).

Makna dari kalimat “sampel yang diambil harus bersifat *representative* (mewakili)” yaitu sampel yang ada harus mewakili populasi atau semua karakteristik yang ada baiknya tercermin dalam sampel tersebut.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria penulis. Adapun

kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Energi Sub Sektor Batu Bara yang tidak *delisting* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
2. Perusahaan Energi Sub Sektor Batu Bara yang sudah IPO sebelum periode 2018-2022 di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Perusahaan Energi Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2018-2022.
4. Perusahaan Energi Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak mengalami kerugian dalam periode 2018-2022.

Berikut adalah hasil perhitungan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria di atas, yaitu:

Tabel 3.4
Kriteria Pemilihan Sampel

| No | Keterangan | Jumlah |
|----|---|--------|
| 1. | Perusahaan Energi Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 | 31 |
| 2. | Dikurangi: Perusahaan Energi Sub Sektor Batu Bara yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 | (6) |
| 3. | Dikurangi: Perusahaan Energi Sub Sektor Batu Bara yang <i>delisting</i> pada periode 2018-2022 oleh website Bursa Efek Indonesia (BEI) | (2) |
| 4. | Dikurangi: Perusahaan Energi Sub Sektor Batu Bara yang belum menyajikan laporan keuangan secara lengkap periode 2018-2022 | (1) |

| No | Keterangan | Jumlah |
|----|---|--------|
| 5. | Dikurangi: Perusahaan Energi Sub Sektor Batu Bara yang Mengalami Kerugian selama periode 2018-2022 | (12) |
| | Perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian | 10 |
| | Periode Penelitian | 5 |
| | Jumlah Sampel Penelitian | 50 |

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah)

Berdasarkan populasi penelitian, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Energi Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yang memiliki kriteria pada tabel 3.4 yaitu sebanyak 10 perusahaan. Berikut nama perusahaan yang telah memenuhi kriteria dan terpilih menjadi sampel penelitian berdasarkan *purposive sampling* yang digunakan:

Tabel 3. 4

Daftar Perusahaan Energi Sub Sektor Batu Bara yang dijadikan sampel penelitian

| No | Kode Saham | Nama Emite |
|-----|------------|--------------------------------|
| 1. | BSSR | PT. Baramulti Suksessarana Tbk |
| 2. | BYAN | PT. Bayan Resources Tbk |
| 3. | GEMS | PT. Golden Energy Mines Tbk |
| 4. | HRUM | PT. Harum Energy Tbk |
| 5. | ITMG | PT. Indo Tambangraya Megah Tbk |
| 6. | MBAP | PT. Mitrabara Adiperdana Tbk |
| 7. | MYOH | PT. Samindo Resources Tbk |
| 8. | PTBA | PT. Bukit Asam Tbk |
| 9. | PTRO | PT. Petrosea Tbk |
| 10. | TOBA | PT. Toba Bara Sejahtera Tbk |

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah)

3.6 Data Penelitian

3.6.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder.

Menurut Sugiyono (2018:213) data sekunder adalah:

“Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini.”

Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Perusahaan Energi Sub Sektor Batu Bara di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Data tersebut diperoleh dari masing-masing website resmi perusahaan dan website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224), teknik pengumpulan data adalah: “...langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.”

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu memperoleh informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan dasar teori dan acuan untuk mengolah data dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa jurnal, buku, makalah, maupun penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pengumpulan

data untuk penelitian ini diperoleh dengan cara masuk ke website www.idx.co.id serta situs resmi Perusahaan Energi Sub Sektor Batu Bara, kemudian membuka laporan keuangan masing-masing Perusahaan Energi Sub Sektor Batu Bara yang menjadi sampel penelitian ini periode 2018-2022.

3.7 Analisis Data

Sugiyono (2018:226), menjelaskan mengenai analisis data sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah; mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Dalam menemukan analisis data diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya, yang dapat digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk menarik kesimpulan. Saat menganalisis data yang dikumpulkan untuk menarik kesimpulan, penulis melakukan perhitungan, pengolahan dan penganalisaan dengan bantuan program IBM *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) versi 26 sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis *related party transaction* dan *thin capitalization* sebagai variabel independen dan *tax avoidance* sebagai variabel dependen dalam penelitian ini dengan cara menghitung rata-rata.

Rata-rata (*mean*) menurut Budi Susetyo (2010:34), dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

X : Mean (rata-rata)

$\sum xi$: Jumlah seluruh skor X dalam sekumpulan data

n : Jumlah Seluruh data

Berikut akan dijelaskan kriteria penilaian untuk tiap-tiap variabel, diantaranya:

1. *Related Party Transaction*

- a. Menentukan jumlah liabilitas (*total liabilities*) yang diperoleh dari laporan catatan atas laporan keuangan konsolidasian perusahaan Energi Sub Sektor Batu Bara.
- b. Menentukan rata-rata transaksi *related party transaction liabilities*.
- c. Menghitung *related party transaction liabilities* (RPTL), yaitu rata-rata total transaksi RPT-*liabilities* dibagi dengan *total liabilities*.

Tabel 3. 5

Kriteria Penilaian *Related Party Transaction*

| Interval | | | Kriteria |
|----------|-----|------|---------------|
| 0 | s/d | 0.07 | Sangat Rendah |
| 0.08 | s/d | 0.14 | Rendah |
| 0.15 | s/d | 0.22 | Sedang |
| 0.23 | s/d | 0.29 | Tinggi |
| 0.30 | s/d | 0.37 | Sangat Tinggi |

Sumber: Laporan keuangan yang diolah oleh penulis

2. *Thin Capitalization*

- a. Menentukan rata-rata utang (total utang dengan bunga/*interest bearing liabilities*) yang diperoleh dari laporan catatan atas laporan keuangan konsolidasian perusahaan Energi Sub Sektor Batu Bara.
- b. Menentukan rata-rata total asset yang diperoleh dari laporan posisi keuangan konsolidasian perusahaan Energi Sub Sektor Batu Bara.
- c. Menghitung kewajiban tanpa bunga (*non-interest bearing liabilities*) yang diperoleh dari catatan atas laporan posisi keuangan konsolidasian perusahaan Energi Sub Sektor Batu Bara.

- d. Menghitung *Safe Harbor Debt Amount* (SHDA), yaitu rata-rata total asset dikurangi dengan *non-interest bearing liabilities*, kemudian hasilnya dikalikan dengan 80% yaitu besarnya perbandingan antara utang dan modal menurut Peraturan Menteri Keuangan nomor 169/PMK.010/2015.
- e. Menghitung *Maximum Amount Debt* (MAD) *ratio*, yaitu rata-rata total utang atau *interest bearing liabilities* dibagi dengan jumlah SHDA.
- f. Menunjukkan nilai kriteria yaitu 5 kriteria yang sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Semakin tinggi MAD ratio mendekati atau melewati 1, maka mengindikasikan semakin tinggi *thin capitalization* (Taylor & Richardson, 2013) dalam marsono (2014).

Tabel 3. 6

Kriteria Penilaian *Thin Capitalization*

| Interval | | | Kriteria |
|----------|----|------|---------------|
| 0 | Sd | 0.13 | Sangat Rendah |
| 0.14 | Sd | 0.26 | Rendah |
| 0.27 | Sd | 0.40 | Sedang |
| 0.41 | Sd | 0.53 | Tinggi |
| 0.54 | Sd | 0.67 | Sangat Tinggi |

Sumber: Laporan keuangan yang diolah oleh penulis

- g. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

3. *Tax Avoidance*

Untuk melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti di bawah ini. Adapun Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah beban pajak penghasilan, data ini diperoleh dari laporan keuangan laba rugi.
- b. Menentukan jumlah laba sebelum pajak.
- c. Membagi jumlah beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak.
- d. Menentukan perusahaan yang melakukan *tax avoidance*. Menurut PPh pasal 17 ayat (2), tarif pajak penghasilan yang berlaku di Indonesia yang dimulai pada tahun 2010 sampai tahun pajak 2019 tarif pajak penghasilan wajib pajak badan ditetapkan 25%, yang dimana diartikan ETR tidak boleh lebih kecil dari 25% sedangkan dalam Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) Nomor 1 Tahun 2020 dimana tarif PPh Badan untuk Wajib Pajak Badan umum dari 25% turun menjadi 22% berlaku untuk batas setor hingga Mei 2020, yang mana diartikan bahwa ETR pada tahun pajak 2020 tidak boleh lebih kecil dari 22%.

Tabel 3. 7

**Kriteria Penilaian *Tax Avoidance*
Untuk Tahun Pajak 2010-2019**

| Nilai CETR | Kriteria |
|-------------------|---|
| $CETR \geq 25\%$ | Perusahaan Tidak Melakukan <i>Tax Avoidance</i> |
| $CETR \leq 25\%$ | Perusahaan Melakukan <i>Tax Avoidance</i> |

Sumber: Undang-Undang No. 36 Tahun 2008

Tabel 3. 8
Kriteria Penilaian *Tax Avoidance*
Untuk Tahun Pajak 2021

| Nilai CETR | Kriteria |
|-----------------|---|
| CETR \geq 22% | Perusahaan Tidak Melakukan <i>Tax Avoidance</i> |
| CETR $<$ 22% | Perusahaan Melakukan <i>Tax Avoidance</i> |

Sumber: UU No.7 Pasal 4 ayat (1a)

- e. Menghitung banyaknya perusahaan yang melakukan *tax avoidance*.

3.7.2 Analisis Asosiatif

Analisis asosiatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Menurut Sugiyono (2017:36), penelitian asosiatif adalah: "...penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih". Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya, *related party transaction* dan *thin capitalization* terhadap *tax avoidance*.

3.7.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Danang Sunyoto (2016:92) menjelaskan uji normalitas sebagai berikut:

“...selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, dimana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali”.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistic.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov*, menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significanted*), yaitu:

- a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134), uji heteroskedastisitas dirancang untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau homokedastisitas.

Menurut Ghozali (2016:134), ada beberapa cara untuk menguji heteroskedastisitas dalam *variance error terms* untuk model regresi yaitu metode chart (dengan *scatterplot*) dan uji statistic (uji glejser). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode chart atau diagram *scatterplot*. Dasar analisis ini dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel (ZPRED) dengan residual (SRESID).

Dasar pengambilan metode chart (diagram *scatterplot*) menurut Ghozali (2016:137-138), adalah sebagai berikut:

1. Jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan dalam uji glejser, apabila variabel independen signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

Sebaliknya apabila variabel independen tidak signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen maka tidak ada indikasi heteroskedastisitas. Hal tersebut diamati dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2016:138).

c. Uji Autokorelasi

Danang Sunyoto (2016:97) menjelaskan uji autokorelasi sebagai berikut:

“Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika yang terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012.”

Menurut Danang Sunyoto (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan $+2$ atau $-2 < DW < +2$.
- 3) Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas $+2$ atau $DW > +2$.

3.7.2.2 Uji Hipotesis

Sugiyono (2018:63), menyatakan hipotesis sebagai berikut:

“...jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan pengujian hipotesis ini penulis menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.2.3 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:152), uji statistic t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Tahapan dan rumus untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen yaitu:

1. Merumuskan hipotesis

Untuk pengujian parsial digunakan rumus sebagai berikut:

| | |
|------------------------------|--|
| H_0 1 ($\beta_1 = 0$) | <i>Related Party Transaction</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> . |
| H_a 1 ($\beta_1 \neq 0$) | <i>Related Party Transaction</i> berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> . |

| | |
|-----------------------|--|
| $H_0: \beta_2 = 0$ | <i>Thin Capitalization</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> . |
| $H_a: \beta_2 \neq 0$ | <i>Thin Capitalization</i> berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> . |

2. Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini menggunakan alpha 5% (0,05). Artinya, penelitian ini telah menentukan risiko kesalahan dalam menolak atau menerima hipotesis yang benar hingga 5%.

Uji statistic t disebut juga uji signifikan individual. Pengujian tersebut menunjukkan sejauh mana variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Menurut Sugiyono (2018:187), rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$x = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai Uji t

r : Nilai Koefisien Korelasi

r^2 : Nilai Koefisien Determinasi

n : Jumlah Data

3. Pengambilan Keputusan

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan dengan tingkat kesalahan 0,05 atau 5% adalah sebagai berikut:

a) H_0 diterima apabila: sig > 0,05

b) H_0 ditolak apabila: sig < 0,05

Atau cara lain sebagai berikut:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(-t_{hitung}) < (-t_{tabel})$ maka H_0 ditolak
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(-t_{hitung}) > (-t_{tabel})$ maka H_0 diterima

3.7.2.4 Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiyono (2018:188), analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta x$$

Keterangan:

- Y : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan
- α : Konstanta atau bila harga $X = 0$
- β : Koefisien Regresi
- x : Nilai Variabel Independen

3.7.2.5 Analisis Korelasi

Menurut Ghozali (2018:95), analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Analisis korelasi parsial digunakan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara kedua variabel (variabel independen dan variabel dependen). Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *Pearson Product Moment* (r). menurut Sugiyono (2017:183), rumus koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Keterangan:

r : Koefisien Korelasi Pearson

x : Variabel Independen

y : Variabel Dependen

n : Banyak Sampel

$\sum X_i$: Jumlah X_i

$\sum Y$: Jumlah Y

$\sum X_i Y$: Jumlah $X_i Y$

$\sum Y_i Y$: Jumlah $Y_i X$

Dari hasil yang diperoleh dari rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada hakekatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga $+1$, atau secara sistematis dapat dituliskan menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan 3 (tiga) alternatif, yaitu:

1. Bila $r = 0$ atau mendekati 0 , maka korelasi antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y .
2. Bila $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan positif.
3. Bila $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antar kedua variabel dikatakan negatif.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap besar kecil koefisien korelasi yang ditemukan, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3. 10
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi

| Interval Korelasi | Tingkat Hubungan |
|-------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Lemah |
| 0,20 – 0,399 | Lemah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 0,100 | Sangat Kuat |

Sumber: Sugiyono (2018:184)

3.7.2.6 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen.

Menurut Imam Ghozali (2013:341), bahwa:

“Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Coc & R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru R² pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit untuk diinterpretasikan.”

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi

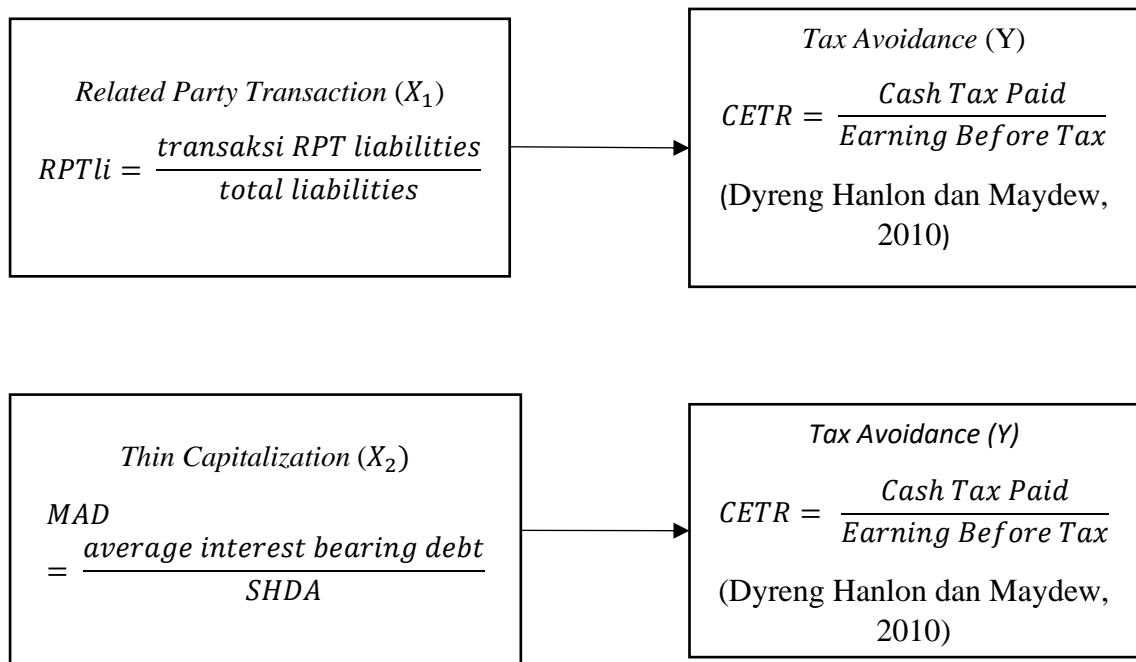
r^2 : Koefisien Korelasi yang dikuadratkan

Koefisien determinasi (Kd) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai Kd yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Analisis digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independent yaitu pengaruh *Related Party Transaction* dan *Thin Capitalization* terhadap variabel

dependen yaitu *tax avoidance* dinyatakan dalam persentase. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistic Program For Social Science*.

3.8 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena yang sedang diteliti. Model penelitian menggambarkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam bentuk gambar. Berdasarkan variabel-variabel yang penulis teliti, yaitu Pengaruh *Related Party Transaction* dan *Thin Capitalization* terhadap *Tax Avoidance* maka hubungan antar variabel dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3. 1
Model Penelitian